

**PENGENDALIAN NAFSU *AMMARAH BISSU'* DALAM KISAH
NABI YUSUF DAN RELEVANSINYA DALAM MENJAGA *IFFAH***

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NILAM CAHYA

NIM: 11930221140

Pembimbing I

Dr. Laila Sari Masyhur, MA

Pembimbing II

Agus Firdaus Chandra., Lc. MA

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1444 H/ 2023 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. D.R. Sudirman No. 155 KM.13 Simpang Baru Pekanbaru 28293 PO Box 10894 Telp. (0761) 760221
Fak. (0761) 760257 Web: www.uin-suska-riau.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Laila Sari Masyhur, M.A
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i
An. Nilam Cahya

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama	: Nilam Cahya
NIM	: 11930221140
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Pengendalian Nafsu <i>Ammarah Bissu'</i> dalam Kisah Nabi Yusuf dan Relevansinya dalam Menjaga <i>Iffah</i> .

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 27 Juni 2023
Pembimbing I,


Dr. Laila Sari Masyhur, M.A
NIP. 19790227 200912 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H. R. Soebarto, No. 155 KM 15 Simpang Baru Pekanbaru 28293 Riau 10044 Telp. 0761-562721
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: tukter@uin-suska.ac.id

H. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i
An. Nilam Cahya

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama	: Nilam Cahya
NIM	: 11930221140
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Pengendalian Nafsu <i>Ammarah Bissu'</i> dalam Kisah Nabi Yusuf dan Relevansinya dalam Menjaga <i>Iffah</i> .

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 27 Juni 2023

Pembimbing II,

H. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A
NIP. 19850829 201503 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Pengendalian Nafsu Ammarah Bissu' dalam Kisah Nabi Yusuf dan Relevansinya dalam Menjaga Iffah**

Nama : Nilam Cahya
NIM : 11930221140
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Juli 2023



Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Ketua/Penguji I

H. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA
NIP. 19850829 201503 1 002

Afriadi Putra, S.Th.I, M.Hum
NIP. 19890420 201801 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

Penguji IV

Mukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH. Ph.D
NIK. 130317088

Dr. Alpiyar, M.Si
NIP. 19640625 199203 1 004

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nilam Cahya
 Tempat / tgl lahir : Kundur Utara Karimun, 30 Juni 2001
 NIM : 11930221140
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : Pengendalian Nafsu *Ammarah Bissu* dalam Kisah Nabi Yusuf dan Relevansinya dalam Menjaga *Iffah*

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 13 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Nilam Cahya
 NIM. 11930221140

MOTTO

“ Segala bentuk kebaikan, pengorbanan dan perjuangan tidak ada yang sia-sia. Karena Allah telah memberi segala untuk menjadi luar biasa.”

“ Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran yang dijalani, yang akan membuatmu terpana hingga akan lupa betapa pedihnya rasa sakit”

~Ali bin Abi Thalib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengendalian Nafsu *Ammarah Bissu’* dalam Kisah Nabi Yusuf dan Relevansinya dalam Menjaga *Iffah*”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan terbaik umat manusia yaitu Rasulullah Saw. yang kasih sayangnya pada umat tidak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran para *Mufassir* mengenai pengendalian nafsu *ammarah bissu’* dalam kisah Nabi Yusuf serta kaitannya dalam menjaga *iffah*. Karya ilmiah ini sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

Spesial dan teristimewa penulis ucapkan terima kasih banyak kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Solihin dan Ibunda Marsiah yang telah memberikan dukungan dan motivasi terbaik berupa waktu, tenaga dan biaya kepada penulis, juga telah melangitkan do’a-do’a terbaiknya sehingga memudahkan jalan penulis dalam menyelesaikan proses perkuliahan ini. tiada balasan yang dapat penulis berikan kecuali dengan senantiasa mendo’akan semoga Allah senantiasa melindungi mereka dimanapun berada, diberikan kesehatan juga keberkahan umur yang panjang, dan semoga Allah berikan balasan terbaik di dunia dan di akhirat, *aamiin*. Kepada adik-adik tercinta yakni Annisa Suhaila dan Silakhul Kahfi Rahmadan yang senantiasa menjadi penghibur serta support sytem terbaik penulis. Semoga Allah mudahkan segala urusan sekolah dan kuliah adik-adik akak dalam meraih cita-cita.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.

Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M.I.S. Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

Kepada Ustadz H. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta menjadi pembimbing II penulis yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada Ustadz Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Pembimbing Akademik penulis yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan, serta dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada Ibu Dr. Laila Sari Masyhur. MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

7. Kepada Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku penguji 1, ustadz Afriadi Putra, S.Th.I, M.Hum selaku penguji II, Ustadz Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH. Ph.D selaku penguji III, dan ustadz Dr. Alpizar, M.Si selaku penguji IV yang telah memberikan kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Kepada seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahannya. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan dan Allah Swt jadikan ilmu yang diajarkan sebagai amal jariyah dan ladang ilmu yang bisa dituai kemudian hari.

Kepada kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai referensi guna menopang pembahasan yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Kepada Keluarga besar MAN Karimun yang telah memberikan pengajaran kepada penulis berbagai macam ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum. Keluarga besar MTs at-Taufiq Kundur Utara yang telah membimbing penulis sehingga menjadi langkah awal penulis mengembangkan potensi dan optimis meraih cita-cita yang tinggi. Serta keluarga besar SD Negeri 011 Kundur Utara yang telah mengajari penulis dasar-dasar ilmu.
11. Kepada rekan dan sahabat terbaik penulis dalam proses perkuliahan, Tika Khairunnisa, Ipah Dilah Yumarsyah, Hikmatun Nazilah, Putri Nadila Taladam, Dina Agustina, Ega Harvia Ningsih, Putti Andini, Nirmala Sari, Mutiara Qolby, yang telah membersamai penulis, memberikan dukungan dan do'a terbaik kepada penulis dalam menjalani proses perkuliahan di tanah rantau. Juga kepada Hardianingrum Pratiwi yang telah berjuang bersama dalam proses bimbingan dan penyelesaian skripsi. Semoga Allah balas kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan.
12. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang telah memberikan masukan di kala kekurangan ide, dan sahabat yang selalu mengajak untuk berlomba dalam kebaikan. Selanjutnya, kepada teman-teman IAT B 2019 dan IAT C 2020 yang telah memberikan tunjuk ajar, do'a serta dukungannya.
13. *Last but no least, i want to thank me for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Teriring do'a, semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam penulisan skripsi ini diterima Allah Swt serta mendapatkan pahala dan kebaikan yang dilipat gandakan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Karenanya, saran dan kritik yang sifatnya membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi kita semua. Kepada Allah Swt penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan bernilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat rahmat dan karunia-Nya. *Aamiin*

Pekanbaru, 3 Juli 2023

Penulis,



Nilam Cahya

NIM. 11930221140



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
المخلص	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Definisi Pengendalian.....	11
2. Nafsu <i>Ammarah Bissu'</i>	12
a. Definisi Nafsu	12
b. Definisi <i>Ammarah</i>	15
c. Definisi Nafsu <i>Ammarah Bissu'</i>	16
d. Karakteristik Nafsu <i>Ammarah Bissu'</i>	17
e. Faktor-faktor Penyebab Nafsu <i>Ammarah Bissu'</i>	19

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Site Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

f. Bentuk-bentuk Pengendalian Nafsu <i>Ammarah Bissu'</i>	20
3. Kisah dalam Al-Qur'an	23
a. Definisi Kisah	23
b. Jenis-jenis Kisah dalam Al-Qur'an.....	23
c. Hikmah Kisah dalam Al-Qur'an.....	24
4. <i>Iffah</i>	25
a. Definisi <i>Iffah</i>	25
b. Contoh <i>Iffah</i> dalam Al-Qur'an.....	26
B. Tinjauan Penelitian yang Relevan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Pendekatan Kajian Tafsir	32
C. Sumber Data Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV PENAFSIRAN DAN ANALISIS PENGENDALIAN NAFSU AMMARAH BISSU' DALAM KISAH NABI YUSUF DAN RELEVANSINYA DALAM MENJAGA IFFAH.....	36
A. Penafsiran dan Analisis Ayat Tentang Pengendalian Nafsu <i>Ammarah Bissu'</i> dalam Kisah Nabi Yusuf	36
1. QS. Yusuf Ayat 23	36
2. QS. Yusuf Ayat 24	39
3. QS. Yusuf Ayat 25	43
4. QS. Yusuf Ayat 32-33.....	46
5. QS. Yusuf Ayat 53	51
6. QS. Yusuf Ayat 90	53
B. Relevansi Pengendalian Nafsu <i>Ammarah Bissu'</i> Pada Kisah Nabi Yusuf dalam Menjaga <i>Iffah</i>	55

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. <i>Isti'adzah</i> Sebagai Langkah Awal dalam Mengendalikan Nafsu	55
2. Menjaga Pandangan	56
3. Menjauhi Tempat-tempat yang Mendatangkan Maksiat.....	58
4. Sabar dalam Ketaatan dan Menjauhi Perkara yang dilarang Allah.....	58
5. Keteguhan Iman dan Takwa.....	60
C. Pengaruh Menjaga <i>Iffah</i> dalam Kehidupan.....	61
1. Menjaga Kehormatan Diri.....	62
2. Peningkatan Kesadaran Diri.....	62
3. Penguatan Spiritualitas.....	63
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Î misalnya قيل menjadi qîla

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (u) panjang = \ddot{u} misalnya **دون** menjadi *dūna*

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = **و—** misalnya **قول** menjadi *qawlun*

Diftong (ay) = **ـي** misalnya **خير** menjadi *khayrun*

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbuthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya **الرسالة للمد رسة** menjadi *al-risalah li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah yang terdiri atas susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya misalnya **في رحمة الله** menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masya Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai pengendalian Nafsu *Ammarah Bissu'* dalam Kisah Nabi Yusuf dan Relevansinya dalam Menjaga *Iffah*. Manusia merupakan makhluk sempurna yang diberikan potensi berupa akal dan nafsu, yang membedakan dengan makhluk lainnya. Ketika manusia hidup dengan menuruti keinginan hawa nafsunya maka mengakibatkan ia banyak melakukan kerusakan dan penyimpangan. Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa nafsu yang mendorong kepada kejahatan disebut nafsu *ammarah bissu'*. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Yusuf ayat 53. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengendalian agar manusia tetap terjaga martabat kesucian dirinya. Sebagaimana tergambar pada kisah Nabi Yusuf yang tetap memegang teguh *iffahnya* ketika berhadapan dengan rayuan syahwat istri al-Aziz. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana penafsiran ayat tentang pengendalian nafsu *ammarah bissu'* dalam kisah Nabi Yusuf perspektif tafsir al-Maraghi, tafsir al-Azhar dan tafsir al-Munir. Serta bagaimana relevansinya dalam menjaga *iffah* dan pengaruhnya dalam kehidupan. penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode *maudhu'i* yaitu metode penafsiran yang mengambil tema tertentu. Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu dijelaskan bahwa Nabi Yusuf merupakan sosok yang teguh dalam menjaga *iffah* dan imannya serta yakin akan mendapat pertolongan Allah dalam mengendalikan nafsu *ammarah bissu'* ketika dihadapkan dengan cobaan berupa godaan dan rayuan syahwat dari istri al-Aziz. Adapun relevansi pengendalian nafsu *ammarah bissu'* dalam menjaga *iffah* diantaranya, *isti'adzah* sebagai langkah awal dalam mengendalikan nafsu, menjaga pandangan, menjauhi tempat-tempat yang mendatangkan maksiat, sabar dalam ketaatan dan menjauhi perkara yang dilarang Allah, serta keteguhan iman dan takwa. Adapun pengaruh menjaga *iffah* dalam kehidupan diantaranya yaitu, menjaga kehormatan diri, peningkatan kesadaran diri, dan penguatan spiritualitas.

Kata Kunci: Nafsu *Ammarah Bissu'*, Kisah, Nabi Yusuf, al-Qur'an, *Iffah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research investigated about the control of *Ammarah Bissu'* Lust in the Prophet Yusuf as Story and its Relevance in Protecting *Iffah*. Humans were perfect beings that were given potentials in the form of mind and lust which distinguished them from other creatures. When humans lived by following the desires of their lusts, it caused them to do a lot of damages and deviations. It was explained in Al-Qur'an that the lust encouraging to evil was called the lust of *Ammarah Bissu'*, as explained in surah Yusuf verse 53. Therefore, it was necessary to control for humans in maintaining the dignity of their own purity, as illustrated in the Prophet Yusuf as a story who still held firm his *Iffah* when dealing with the seduction lust of the al-Aziz's wife. The formulations of the problems of this research were: how the interpretation of the verse about controlling the *Ammarah Bissu'* lust in the Prophet Yusuf as story on the perspective of al-Maraghi, al-Azhar and al-Munir interpretations, and how its relevance in maintaining *iffah* and its influence in life. It was a library research using the *Maudhu'i* method, namely an interpretation method that took a particular theme. The findings of this research showed that the Prophet Yusuf was as a figure who was steadfast in maintaining his *Iffah* and faith and he believed that he would receive Allah's help in controlling the lust of *Ammarah Bissu'* when he was faced with trials in the form of temptation and seduction of lust from al-Aziz's wife. The relevance in controlling the lust of *Amarah Bissu'* in maintaining *Iffah*, including: *Isti'adzah* was the first step in controlling lust, guarding the gaze, staying away from places bringing to immorality, being patient in obedience and staying away from things that were prohibited by Allah, and firmness of faith and piety. The effects of maintaining *Iffah* in life were maintaining self-respect, increasing self-awareness, and strengthening spirituality.

Keywords: *Ammarah Bissu'* Lust, Story, Prophet Yusuf as, Al-Qur'an, *Iffah*.

الملخص

هذا البحث يبحث في قضية التحكم على النفس الأمانة بالسوء في قصة النبي يوسف ومناسبته بالمحافظة على العفة. إن الإنسان مخلوق ممنوح بقدرة العقل والنفس، التي تجعله متميزا من غيره من المخلوقات. وعندما عاش الإنسان تابعا لهواه فيؤدي إلى كثرة الفساد والانحراف. وقد ذكر في القرآن أن النفس دافع إلى المعصية حيث عبر القرآن بأن النفس لأمانة بالسوء، كما ذكر في سورة يوسف آية ٥٣. وعليه، فحتاج إلى التحكم لكي يحتفظ الإنسان بعفة نفسه، مثلما ذكر في قصة يوسف حيث تمسك واحتفظ بعفته حينما راودته امرأة العزيز. وأما تحديد مسألة البحث فهو ما يلي: كيف تفسر الآيات المتعلقة بالتحكم على النفس الأمانة بالسوء في قصة النبي يوسف من منظور التفسير المراغي، وتفسير الأزهري، والتفسير المنير؟ وما مناسبة هذه القصة بالمحافظة على العفة وما أثارها في الحياة؟ هذا البحث دراسة مكتبية مستخدمة منهجا موضوعيا، وهو تفسير في موضوع معين. وأما نتائج البحث فتبين أن النبي يوسف شخص قوي في المحافظة على عفته وإيمانه وهو على يقين بنصرة من الله والتحكم على النفس الأمانة بالسوء حينما واجه الفتنة وإغواء الشهوة من امرأة العزيز. وأما مناسبة التحكم على النفس الأمانة بالسوء في المحافظة على العفة فمنها الاستعاذة هي أول شيء في التحكم على النفس، وغض البصر، والابتعاد من مكان المعاصي، والصبر على الطاعة وترك ما نهى الله عنه، والتمسك بالإيمان والتقوى. وأما آثار المحافظة على العفة في الحياة فمنها مراعاة المروءة، ورفع الشعورية بالنفس، والتقوية الروحية.

الكلمات الدلالية: النفس الأمانة بالسوء، القصة، النبي يوسف، القرآن، العفة

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang telah diciptakan Allah dibandingkan makhluk yang lain. Karena diberikan potensi berupa akal dan juga nafsu. Nafsu ini yang menjadi ciri khas manusia dibandingkan makhluk yang lain, dengan dianugerahi akal yang bisa membedakan mana yang baik dan buruk, namun ketika manusia menuruti keinginan hawa nafsunya maka ia menjadi makhluk yang paling hina dan rendah kedudukannya.

Kondisi masyarakat saat ini, dengan perkembangan globalisasi, teknologi serta perubahan sosial telah memberikan dampak yang signifikan pada tatanan nilai dan norma dalam masyarakat.¹ Kemajuan teknologi dan budaya populer dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap norma-norma yang berlaku, mulai dari cara berpakaian, pergaulan antara laki-laki dan perempuan bahkan hingga mengikuti segala hal yang dianggap trend meskipun hal tersebut jauh dari syariat Islam.² Karena hidup tanpa mengikuti pedoman dan petunjuk dalam al-Qur'an, menyebabkan manusia banyak melakukan kejahatan dan kerusakan serta penyimpangan mengikuti hawa nafsunya.³

Nafsu berasal dari bahasa arab *nafs*, yang memiliki banyak makna. Ibnu Mandzur dalam kamus lisanul arab menjelaskan bahwa kata *nafs* dalam bahasa arab memiliki dua pengertian yaitu, *nafs* dalam pengertian nyawa dan *nafs* dalam pengertian keseluruhan dari sesuatu dan hakikat diri.⁴ Selanjutnya menurut Raghib al-Ashfahani menjelaskan dalam kitab Kamus al-Qur'an

¹ Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, Cet. 2 (Marja: Bandung, 2016), hlm. 119

² Ester Irmania dkk, *Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda di Indonesia*, Jurnal Dinamika Sosial Vol. 23, No. 1, 2021, hlm. 152

³ Mustafa Sahuri, *Manajemen Nafsu Menurut Al-Ghazali*, *Skripsi*, Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017, hlm. 1

⁴ Ibnu Mandzur, *Lisan al-Arab*, (Beirut: Dar al-Fikr, tth), Jilid 6, hlm. 233

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa kata النفس artinya adalah jiwa atau ruh.⁵ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti keinginan yang kuat untuk melakukan hal-hal yang tidak baik.⁶ Berkaitan dengan nafsu, Ibnu Qayyim al-Jauziyah menjelaskan bahwa nafsu adalah kecenderungan tabiat manusia kepada sesuatu yang disenanginya. Fitrah manusia untuk menjaga kelangsungan hidup merupakan kecenderungan ini.⁷ Secara umum nafsu memiliki tiga tingkatan yaitu, nafsu *ammarah bissu*, nafsu *lawwamah* dan nafsu *muthmainah*.

Nafsu yang mendorong manusia untuk melakukan keburukan disebut nafsu *ammarah bissu*.⁸ Ketika nafsu tersebut sudah menguasai diri seseorang, maka setan akan menjadi temannya serta membuatnya hidup dalam angan-angan, dan janji palsu, hingga ia terjatuh dalam kebatilan. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an berikut.

وَمَا أُبْرِيْ نَفْسِيْ ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوْءِ ۗ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُوْرٌ

رَّحِيْمٌ

“Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan) karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Yusuf/ 12: 53)⁹

Wahbah az-Zuhaili menafsirkan ayat diatas bahwa nafsu *ammarah bissu* adalah nafsu yang selalu mengajak dan banyak memerintah serta condong kepada nafsu syahwat.¹⁰ Sedangkan menurut Buya Hamka, nafsu *ammarah bissu* ialah meliputi nafsu syahwat yang terdapat pada manusia, yaitu syahwat

⁵ Raghīb al-Ashfahani, *Kamus al-Qur'an*, alih bahasa Ahmad Zaini Dahlan, Jilid 3, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), hlm. 665

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm 733

⁷ Ibnul Qayyim al-Jauziyah, *Raudhatul Muhibbin: Taman Orang-orang yang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu*, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hlm. 525

⁸ LPMQ, *Fenomena Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hlm. 15

⁹ LPMQ, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2018), hlm. 334

¹⁰ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah wal Manhaj*, alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani, Jilid 7, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perut juga syahwat kemaluan, yang selama manusia masih hidup tidak dapat dipisahkan sama sekali pada dirinya.¹¹

Apabila manusia mengikuti hawa nafsunya, mereka pasti akan bertindak melampaui batas, membinasakan diri mereka sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa seseorang dapat mengendalikan nafsunya, terutama nafsu yang mengarahkan kepada arah keburukan yaitu nafsu *ammarah bissu*, agar mereka dapat berjalan lurus dan tidak menyimpang ke arah kejahatan. Kemampuan mereka dalam mengendalikan diri dan memenangkan perang dalam melawan hawa nafsu menentukan keluhuran orang-orang beriman dan cahaya orang bertakwa. Perang melawan hawa nafsu lebih penting daripada peperangan yang menggunakan senjata dan menumpahkan darah. Karena dengan memerangi hawa nafsu menjadi jalan untuk mencapai puncak kemuliaan.¹² Karena ia senantiasa mengajak kepada sesuatu yang disukai maka nafsu menjadi sangat disukai. Al-Qur'an telah memantapkan hati seorang mukmin dan menghalangi antara diri mereka dengan kehancuran mereka. Orang yang terbelenggu di dunia yang berusaha melepaskannya merupakan sikapnya orang mukmin.¹³ Ketika seorang mukmin dapat mengendalikan hawa nafsunya, maka sudah termasuk ke dalam golongan orang yang menjaga *iffah* yaitu berusaha menjaga dirinya dari hal-hal yang dilarang Allah Swt.

Iffah berasal dari kata عَفَّ - يَعِفُّ - عَفًّا - عِفَّةً - عَفَافًا yang artinya menjaga kehormatan diri, kesucian diri dan tidak mau melakukan perbuatan keji.¹⁴ Dalam kamus lisanul Arab kata *iffah* secara etimologi berarti menahan diri dari yang tidak halal dan tidak bagus, sedangkan secara istilah adalah pencapaian bagi jiwa dalam mengendalikan nafsu syahwat yang dilakukan dengan usaha

¹¹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid 5, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD), hlm. 3665

¹² Muhammad al-Ghazali, *Segarkan Imanmu*, (Jakarta: Zaman, 2015), hlm. 129

¹³ Ibnul Jauzi, *Dzammul Hawa: Melepaskan Diri Dari Belenggu Hawa Nafsu*, alih bahasa Masturi Irham, Cet. 1, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014), hlm. 48

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), hlm. 272



yang sungguh-sungguh¹⁵ Menurut Raghīb al-Ashfahani kata العفة artinya merupakan kondisi jiwa yang terbebas dari godaan syahwat.¹⁶

Salah satu kisah dalam al-Qur'an yang membahas mengenai pengendalian nafsu *ammarah bissu'* dan teguh dalam menjaga *iffah* ini terdapat pada kisah Nabi Yusuf yang disebut sebagai *ahsanul qasas* (sebaik-baik kisah). Kisah tersebut mengandung tentang keimanan, perjuangan serta keteguhan dalam menghadapi godaan syahwat dan tipu daya dari istri al-Aziz, dengan menjelaskan bahwa betapa tabiat nafsu *ammarah bissu'* cenderung mendorong ke arah keburukan, dan takwa menjadi jalan untuk mencapai keselamatan serta mendapatkan perlindungan. Itulah perwujudan dari kasih sayang Allah Swt.

Sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Azhar, Buya Hamka menafsirkan surah Yusuf ayat 53 bahwa nafsu manusialah yang selalu mendorongnya hingga kadang-kadang tergelincir dalam menjalani kehidupan. *"kecuali orang-orang yang dikasihani oleh Tuhanku."* Hanya orang-orang yang dikasihani Allah, yang diberi petunjuk dan hidayah, itulah yang terbebas dari rangsangan hawa nafsunya. Dalam hal ini secara tidak langsung istri al-Aziz telah memuji kemuliaan dan keluhuran budi Nabi Yusuf. Akhirnya Nabi Yusuf selamat dari godaan nafsu *ammarahnya* itu, karena Nabi Yusuf melihat tanda-tanda kekuasaan serta kebesaran Tuhan.¹⁷

Wahbah az-Zuhaili juga memaparkan bahwa nafsu *ammarah bissu'* merupakan perbuatan yang condong kepada syahwat serta segala perbuatan keji yang memang menjadi kesenangan dari hawa nafsu itu sendiri kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Allah Swt, sebagaimana Allah menjaga Nabi Yusuf dari nafsu yang kotor. sehingga sangat diperlukan adanya kesungguhan dalam pengendalian, penelitian, dan perlawanan terhadapnya.¹⁸

Oleh karena itu, menjadi sangat penting adanya upaya untuk mengendalikan nafsu *ammarah bissu'* dalam kehidupan manusia. sehingga

¹⁵ Ibnu Mandzur, *Lisan al-Arab*, Jilid 6, (Beirut: Dar al-Fikr, tth), hlm. 253

¹⁶ Ragīb al-Ashfahani, *Kamus al-Qur'an*, alih bahasa Ahmad Zaini Dahlan, Jilid II (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), hlm. 665

¹⁷ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid 5, hlm. 3665

¹⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Aqidah, Syari'ah wal Manhaj*, Jilid 7, hlm. 32

dirinya tidak jatuh ke derajat yang paling rendah (*asfala safilin*). Bahkan, keberhasilan manusia dalam ujian melawan hawa nafsu ini menjadi tolak ukur kedudukannya di hadapan Allah Swt dan kehidupan dunia serta akhiratnya. Kisah Nabi Yusuf dalam mengendalikan nafsu menjadi salah satu hal yang bisa diteladani dalam kehidupan serta sangat berkaitan dalam menjaga *iffah*, dimana banyak tindakan kriminal dan perbuatan menyimpang serta kemaksiatan kepada Allah Swt apabila tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya dengan baik.

Berangkat dari masalah di atas, menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi penulis untuk membahas lebih dalam agar mengetahui penjelasan bagaimana pendapat mufassir mengenai pengendalian nafsu *ammarah bissu*' dalam kisah Nabi Yusuf serta hubungannya dalam menjaga *iffah*. Oleh karena itu, penulis akan membahasnya dalam sebuah penelitian dengan judul **“PENGENDALIAN NAFSU *AMMARAH BISSU*' DALAM KISAH NABI YUSUF DAN RELEVANSINYA DALAM MENJAGA *IFFAH*”**.

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari dari kekeliruan dalam memahami istilah kata kunci yang terdapat dalam judul. Maka penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Pengendalian

Pengendalian adalah mengendalikan atau pengekangan. Disebut juga pengawasan atas kemajuan dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha (kegiatan) dengan hasil pengawasan.¹⁹

2. Nafsu *Ammarah Bissu*'

Mustafa al-Maraghi menjelaskan bahwa nafsu *ammarah bissu*' adalah nafsu yang selalu menyuruh kepada keburukan, karena terdapat berbagai dorongan kehendak fisik dan psikis, lantaran telah diletakkan padanya

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm 733

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai kekuatan dan alat untuk mencapai kenikmatan, juga kecenderungan yang setan bisikkan padanya.²⁰

Wahbah az-Zuhaili menyatakan bahwa nafsu *ammarah bissu'* adalah nafsu yang selalu mengajak dan banyak memerintah serta condong kepada nafsu syahwat.²¹ Menurut Buya Hamka, nafsu *ammarah bissu'* ialah meliputi syahwat yang terdapat pada manusia, yaitu syahwat perut juga syahwat kemaluan, yang selama manusia masih hidup tidak dapat dipisahkan sama sekali pada dirinya.²²

3. Kisah Nabi Yusuf

Nabi Yusuf memiliki nama Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim. Beliau merupakan salah satu dari dua belas putra Nabi Ya'qub. Kisah Nabi Yusuf as adalah sebaik-baik kisah dalam perjalanan hidup manusia. Nabi Yusuf adalah salah seorang Nabi yang banyak dikisahkan dalam Al-Qur'an. Hampir seluruh bagian surah Yusuf salah satu yang terpanjang dalam Al-Qur'an, mengisahkan kehidupan dan keluarganya. Pada awal Surah ini Allah mengungkapkan bahwa kisah hidupnya mengandung tanda-tanda, bukti-bukti dan hikmah yang penting.²³

Pada penelitian ini, fokus penulis yaitu pada kisah Nabi Yusuf ketika mendapat ujian berupa godaan syahwat dari istri al-Aziz. Serta bagaimana bentuk pengendalian nafsu *ammarah bissu'* yang dilakukan oleh Nabi Yusuf.

4. Relevansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi adalah hubungan, atau kaitan.²⁴ Relevansi dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara pengendalian nafsu *ammarah bissu'* dalam menjaga *iffah*.

5. Iffah

²⁰ Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, alih bahasa Bahrin Abu Bakar, Jilid 13 (Semarang: Toha Putra, tth.), hlm. 2

²¹ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Aqidah, Syari'ah wal Manhaj*, Jilid 7, hlm. 31

²² Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid 5, hlm. 3665

²³ Khasan Bisri, *Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, Metode Kisah dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Nusamedia, 2021, hlm. 56

²⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1286

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Iffah berasal dari kata عَفَّاءٌ - عَفَّاءٌ - عَفَّاءٌ - يَعْفٍ - عَفٌّ - عَفٌّ yang artinya menahan diri dari yang tidak halal dan tidak bagus.²⁵ Menurut Raghīb al-ashfahani kata العَفَّةُ artinya adalah kondisi jiwa yang terbebas dari godaan syahwat.²⁶

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa persoalan bagi penulis yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemaparan tentang definisi yang berkaitan dengan nafsu dalam al-Qur'an perspektif ulama tafsir.
2. Pemaparan tentang definisi nafsu *ammarah bissu'* dalam perspektif tafsir al-Maraghi, tafsir al-Azhar dan tafsir al-Munir.
3. Menjelaskan faktor yang menimbulkan nafsu *ammarah bissu'* dalam kehidupan.
4. Memaparkan karakteristik dari nafsu *ammarah bissu'* yang disebutkan dalam al-Qur'an.
5. Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang pengendalian nafsu *ammarah bissu'* dalam kisah Nabi Yusuf perspektif tafsir al-Maraghi, tafsir al-Azhar dan tafsir al-Munir.
6. Mendeskripsikan bentuk pengendalian nafsu *ammarah bissu'* dalam kisah Nabi Yusuf perspektif tafsir al-Maraghi, tafsir al-Azhar dan tafsir al-Munir.
7. Mendeskripsikan relevansi pengendalian nafsu *ammarah bissu'* pada kisah Nabi Yusuf dalam menjaga *iffah*.
8. Menjelaskan pengaruh menjaga *iffah* dalam kehidupan.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai pembahasan yang cukup luas di dalam al-Qur'an, maka agar fokus pembahasan penulis di dalam skripsi ini khusus mengenai penafsiran ayat-ayat tentang pengendalian nafsu *ammarah bissu'*

²⁵ Ibnu Mandzur, *Lisan al-Arab*, hlm. 253

²⁶ Ragīb al-Ashfahani, *Kamus Al-Qur'an*, hlm. 754

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kisah Nabi Yusuf yang terdapat dalam Surah Yusuf, yaitu pada ayat 23, 24, 25, 32, 33, 53 dan 90. Penulis juga membatasi kitab tafsir sebagai sumber rujukan dalam penelitian ini, yaitu Tafsir al-Maraghi karya Musthafa al-Maraghi, Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili. Semua kitab ini bercorak *adabi al-ijtima'i* yang sesuai dengan pembahasan penelitian penulis.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang pengendalian nafsu *ammarah bissu'* dalam kisah Nabi Yusuf perspektif tafsir al-Maraghi, tafsir al-Azhar dan tafsir al-Munir?
2. Bagaimana relevansi pengendalian nafsu *ammarah bissu'* pada kisah Nabi Yusuf dalam menjaga *iffah* dan pengaruhnya dalam kehidupan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang pengendalian nafsu *ammarah bissu'* dalam kisah Nabi Yusuf dalam perspektif tafsir al-Maraghi, tafsir al-Azhar dan tafsir al-Munir.
2. Untuk mengetahui relevansi pengendalian nafsu *ammarah bissu'* pada kisah Nabi Yusuf dalam menjaga *iffah* dan pengaruhnya dalam kehidupan.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah pengembangan teori-teori dan konsep-konsep dalam ilmu pengetahuan sesuai dengan konsentrasi keilmuan peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam keilmuan khususnya di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan penulis juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman, dan bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan dalam pemikiran Islam dan Tafsir al-Quran. Juga untuk memenuhi persyaratan akademik untuk

mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah pengembangan bagi lembaga atau institusi terkait. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ibrah dan pelajaran untuk mengamalkan dan menerapkan tentang pengendalian nafsu *ammarah bissu'* yang terdapat dalam kisah Nabi Yusuf serta menjaga kesucian diri atau *iffah* dari hal-hal keji yang merendahkan martabat manusia.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian disusun untuk memudahkan melihat keseluruhan isi penelitian ini, sehingga alurnya jelas dan sistematis, Adapun susunan sistematika pembahasannya adalah:

Bab I Pendahuluan, yaitu berupa pendahuluan yang menjelaskan seluruh isi tulisan sehingga relevan dengan penelitian. Didalamnya terdapat latar belakang yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang alasan penelitian ini dilakukan, selanjutnya penegasan istilah yang menjelaskan beberapa istilah penting yang terdapat pada judul penelitian, kemudian identifikasi masalah yang berisikan tentang pemaparan masalah yang berkaitan dengan judul penelitian, lalu dengan batasan masalah yang berfungsi sebagai pembatas pembahasan dalam penelitian supaya tidak meluas sehingga dapat tercapainya tujuan penelitian, selanjutnya rumusan masalah yang fokusnya pada tujuan utama penelitian ini. Kemudian tujuan dan manfaat penelitian yang menjelaskan pentingnya penelitian agar dapat menjadi manfaat bagi orang lain, dan sistematika penulisan yang memberikan gambaran isi pokok bab-bab yang akan dibahas dalam penelitian serta membantu pembaca dalam memahami bab dan sub-bab yang akan dibahas.

Bab II berupa Kerangka Teori, yaitu terdiri dari landasan teori dan tinjauan kepustakaan. Di dalam landasan teori, penulis memaparkan tentang pemahaman mengenai nafsu, yaitu terdiri dari definisi pengendalian, definisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nafsu, definisi *ammarah* dan definisi nafsu *ammarah bissu'*, karakteristik nafsu *ammarah bissu'*, faktor yang menimbulkan nafsu *ammarah*, bentuk pengendalian nafsu *ammarah*. Kemudian juga membahas tentang kisah, yaitu pengertian kisah, jenis-jenis kisah dalam al-Qur'an dan hikmah kisah dalam al-Quran. Selanjutnya membahas tentang *iffah*, yaitu pengertian *iffah* dan contoh *iffah* dalam al-Qur'an. Selanjutnya dalam kerangka teori terdapat tinjauan kepustakaan, yaitu mencakup kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis.

Bab III berupa metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian yang mencakup data primer dan sekunder, jenis pendekatan kajian tafsir, teknik pengumpulan data yang merupakan langkah-langkah yang penulis lakukan dalam mengumpulkan serta menemukan data-data yang relevan dengan penelitian, serta teknik analisis data yang merupakan cara yang dilakukan penulis dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Bab IV berupa penafsiran dan analisis pengendalian nafsu *ammarah bissu'* dan relevansinya dalam menjaga *iffah*. Pada bab ini terdapat pembahasan penafsiran mengenai ayat pengendalian nafsu *ammarah bissu'* yang terdapat pada kisah Nabi Yusuf dalam Surah Yusuf ayat 23, 24, 25, 32, 33, 53 dan 90. Merujuk kepada Tafsir al-Maraghi karya Mustafa al-Maraghi, Tafsir al-Azhar karya Hamka dan Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili. Selanjutnya mengenai analisis relevansi pengendalian nafsu *ammarah bissu'* dalam menjaga *iffah*. Juga dibahas terkait pengaruh orang-orang yang menjaga *iffah* dalam kehidupan.

Bab V Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan bagian terakhir dari penelitian ini. Bagian ini penulis memaparkan hasil penelitian dalam bentuk yang singkat dan mudah dipahami, yang menjawab secara ringkas dari rumusan masalah serta merangkum hasil penelitian dari beberapa poin. Adapun pada bagian saran berisi tentang saran-saran yang diberikan penulis yang dapat berguna untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Definisi Pengendalian

Pengendalian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki dua definisi yaitu, pertama diartikan sebagai hal mengendalikan atau pengekanan. Kedua diartikan sebagai pengawasan atas kemajuan dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha dengan hasil pengawasan.²⁷

Berikut ini dipaparkan beberapa pandangan mengenai pengertian pengendalian, yaitu:

- a. Pengendalian adalah proses terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan sumberdaya organisasi untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi.
- b. Pengendalian adalah proses penilaian, pemantauan, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.
- c. Pengendalian adalah proses mengarahkan sekumpulan variabel untuk mencapai tujuan atas sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁸

Dari beberapa penjelasan dan pemaparan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengendalian adalah proses mengendalikan dan pengekanan yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, tujuan yang dimaksud penulis adalah bagaimana seorang manusia dapat mengendalikan nafsunya, lebih spesifik kepada nafsu *ammarah bissu*.

Pengendalian akan membawa manusia pada kebebasan dan belenggu kebiasaan yang mungkin bisa menghambat kemajuannya. Pengendalian serta pengarahan sangat dibutuhkan oleh manusia. Karena secara umum

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 733

²⁸ Ahmad Hosaini, *Manajemen Manusia: Refleksi Diri Meraih Kesempurnaan Hidup*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hlm. 231

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jiwa manusia berpotensi untuk sangat cepat terpengaruh, khususnya bila ia tidak mempunyai kesadaran serta tekad yang kuat dalam usaha mengendalikannya dari menghadapi bisikan-bisikan negatif.²⁹

2. Nafsu *Ammarah Bissu*'

a. Definisi Nafsu

Nafsu berasal dari bahasa arab *nafs*, namun tidak langsung identik dengan makna kata itu. Karena kata *nafs* merupakan satu kata yang memiliki banyak makna dan dipahami sesuai dengan penggunaannya.³⁰ Kata *nafs* dalam al-Qur'an terdapat sebanyak 297 kali, dalam bentuk *mufrad* (tunggal) terulang sebanyak 140 kali, sedangkan dalam bentuk jamak terdapat dua bentuk yaitu *nufus* diulang sebanyak 2 kali, sedangkan *anfus* sebanyak 153 kali. Dan pada bentuk kata kerja (*fi'il*) terdapat 2 kali pengulangan.³¹

Untuk memahami penjelasan secara detail dan komprehensif, dalam kamus munjid kata *nafs* merupakan bentuk jamak dari *nufus* dan *anfus*, yang artinya roh atau diri sendiri.³² Kemudian menurut Ibnu Mandzur dalam kamus lisanul arab bahwa kata *nafs* dalam bahasa arab memiliki dua pengertian yaitu, *nafs* dalam pengertian nyawa dan *nafs* dalam pengertian keseluruhan dari sesuatu dan hakikat diri.³³ Selanjutnya menurut Raghīb al-Ashfahani menjelaskan dalam kitab Kamus al-Qur'an bahwa kata النفس artinya adalah jiwa atau ruh.³⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata nafsu memiliki empat definisi, yaitu: yang pertama nafsu sebagai keinginan, kecenderungan, atau dorongan hati yang kuat. Kedua nafsu sebagai selera

²⁹ Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 107

³⁰ LPMQ, *Spiritualitas dan Akhlaq*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), hlm. 59

³¹ M. Sulhan dan Eva Latifah, "Refleksi *Nafs* dalam Kisah Nabi Yusuf AS dan Zulaikha: Analisis Tafsir al-Mishbah Karya Quraish Shihab", *Jurnal Tajdid*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 200

³² Louwis Ma'luf al-Yassu'i, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-Alam*, (Dar al-Masyriq, tth, 2002), hlm. 826

³³ Ibnu Mandzur, *Lisan al-Arab*, (Beirut: Dar al-Fikr, tth), Jilid 6, hlm. 233

³⁴ Raghīb al-Ashfahani, *Kamus Al-Qur'an*, alih bahasa Ahmad Zaini Dahlan, Jilid 3, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), hlm. 665

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau gairah, keinginan makan. Ketiga nafsu sebagai dorongan batin untuk berbuat yg kurang baik, dan terakhir nafsu sebagai kemarahan dan kepanasan hati.³⁵

Dalam ayat-ayat al-Qur'an yang menyebut kata *nafs* dan *anfus* menunjukkan bermacam-macam makna diantaranya³⁶:

- 1) *Nafs* yang dimaknai sebagai hati yaitu salah satu komponen terpenting dalam diri manusia sebagai daya penggerak emosi dan rasa, sebagaimana dalam QS. al-Isra' ayat 25, رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ) : “Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu”)
- 2) *Nafs* yang dimaknai sebagai jenis atau *species*, sebagaimana terdapat pada QS. At-Taubah ayat 128, لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ) : “Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kalanganmu sendiri.”)
- 3) *Nafs* yang dimaknai sebagai totalitas manusia, yaitu diri manusia lahir dan batin. Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 32

مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا
أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۗ

“Siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia.”
- 4) *Nafs* yang dimaknai sebagai jiwa atau ruh, yaitu daya penggerak hidup manusia. Seperti dalam QS. Ali Imran ayat 145, وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا) : “Jiwa seseorang tidak akan mati kecuali dengan izin

³⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1062

³⁶Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, hlm. 691

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah.”) dan ayat 185, (كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ), “setiap yang berjiwa akan merasakan kematian.”)

- 5) *Nafs* yang diartikan sebagai nafsu, yaitu daya yang menggerakkan manusia untuk memiliki keinginan atau kemauan. Sebagaimana dalam QS. Yusuf ayat 53 berikut.

وَمَا أُبْرِيءُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan) karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Secara umum, jika dikaitkan dengan konteks manusia, maka kata *nafs* menunjuk kepada sisi dalam manusia yang berpotensi baik dan buruk.³⁷ Makna yang terakhir inilah yang menjadi inti dari pembahasan, yang dikenal dalam bahasa sehari-hari dengan nafsu (kecenderungan, keinginan atau dorongan).

Kata nafsu dalam bahasa Indonesia sering dipadukan dengan kata hawa, yaitu hawa nafsu. Sedangkan dalam bahasa Arab, makna dua kata tersebut cenderung terpisah. Kata *hawa* saja dalam bahasa Arab berarti mempunyai kecenderungan buruk, diartikan sebagai hal yang mendorong jiwa kepada keburukan. Sedangkan *Hawa nafsu* memiliki arti yang mengarah kepada sifat keji dan buruk.³⁸

Menurut Ibnul Qayyim Jauziyah, nafsu adalah kecenderungan tabiat manusia kepada sesuatu yang disenanginya. Kecenderungan ini merupakan fitrah manusia untuk menjaga kelangsungan hidupnya.³⁹

Al-Ghazali menyebutkan bahwa nafsu mempunyai dua arti. Arti pertama yaitu arti yang mencakup kekuatan marah dan syahwat serta

³⁷ *Ibid.*, hlm. 692

³⁸ Rahmat Ibnuansyah, “Kecenderungan Nafsu dan Pengendaliannya Perspektif Surah Yusuf”, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022, hlm. 29

³⁹ Ibnul Qayyim al-Jauziyah, *Raudhatul Muhibbin: Taman Orang-orang yang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu*, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hlm. 525

sifat-sifat tercela. Arti nafsu yang kedua, yaitu bisikan *ilahi* merupakan salah satu makna roh, hati dan jiwa pula. Ia adalah hakikat manusia yang membedakan dari hewan dan lain-lainnya.⁴⁰

Dari pemaparan dan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa nafsu adalah dorongan atau sumber kecenderungan perasaan dan keinginan yang berpotensi untuk mendatangkan kebahagiaan dan kebaikan bagi manusia, selain itu juga berpotensi untuk membawa manusia ke dalam kesesatan dan ketergelinciran hingga kemudian menjerumuskannya ke dalam jurang kesengsaraan, kerusakan, dan penyimpangan. Dalam hal ini diperlukan adanya bentuk pengendalian agar nafsu *ammarah bissu'* tidak menguasai hati manusia sehingga membuatnya jatuh pada kehinaan.

b. Definisi *Ammarah*

Ammarah merupakan kata yang berasal dari bahasa arab yang artinya bersifat memerintah atau mendorong. Dalam literatur kesufian sering didapat kata nafsu *ammarah* yang artinya nafsu yang sangat mendorong.⁴¹ Menurut Mahmud Yunus dalam kamus Arab Indonesia kata *amarah* berarti yang menyuruh berbuat jahat.⁴²

Allah Swt memberi kabar bahwa jenis nafsu ini dengan sebutan nafsu *ammarah* (banyak memerintah) *bissu'*, allah tidak mengatakan *amirah* (yang memerintah), karena banyaknya keburukan yang diperintahkannya, kecuali jika Allah merahmati dan menjadikannya bersih, sehingga memerintahkan pemiliknya pada kebaikan, dan itu adalah karena Allah Swt, tidak karena nafsu itu, karena pada hakikatnya nafsu tersebut banyak memerintah pada keburukan. Sebab pada dasarnya, ia diciptakan dalam keadaan bodoh dan zalim, kecuali karena rahmat Allah. Adapun keadilan dan ilmu maka keduanya datang kemudian disebabkan oleh ilham

⁴⁰ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Keajaiban Hati dan Latihan Menundukkan Hawa Nafsu: Seri Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Hikam Pustaka, 2021), hlm. 4

⁴¹ Budhy Munawar Rachman, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*, (Jakarta: Edisi Digital, 2012), hlm. 1835

⁴² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007), hlm. 48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuhan dan Penciptanya. Jika Allah tidak mengilhami kebenaran maka ia akan tetap berada dalam kezaliman dan kebodohnya.⁴³

c. Definisi Nafsu *Ammarah Bissu'*

Al-Ghazali menyebutkan bahwa nafsu *ammarah bissu'* disebut juga dengan *nafs bahimiyyah* dan *nafs sabu'iyah* (binatang ternak dan binatang buas). Sifat binatang ternak dan binatang buas itu melekat dalam diri manusia. Mulai dari jiwa sampai jasmaninya. Wujudnya dalam bentuk perilaku makan, minum, tidur, bersenggama, dan tempat tinggal yang seba berlebihan, tidak islami. Puncaknya yaitu *hubb ad-dunya wakarahat al-maut* (cinta dunia dan takut mati).⁴⁴ Dalam buku *Ihya Ulumuddin*, al-Ghazali menyatakan bahwa nafsu *ammarah* adalah tanda sifat kebuasan disamping rasa benci, rasa marah, permusuhan, dan sebagainya. Sifat kebinatangan ini dapat disaksikan ketika nafsu syahwat terhadap wanita atau hasrat seksual menjadi sangat kuat sehingga mengalahkan akal sehatnya.⁴⁵

Ibnul Qayyim Jauziyah menyatakan bahwa nafsu *ammarah bissu'* ketika sudah menguasai diri seseorang, maka temannya adalah setan. Setan membuat orang tersebut hidup dalam angan-angan, dan akan selalu membuat janji-janji palsu, hingga ia terjatuh dalam kebatilan, lalu setan akan menyuruhnya berbuat hal-hal yang buruk lalu menghiasinya dalam pandangan orang tersebut. Orang yang demikian akan terus berada diantara harapan dan impian palsu serta dorongan nafsu yang menghancurkan, melalui jalur inilah semua yang dibenci Allah dilakukannya. Tidak ada sumber tempat ia meminta pertolongan selain dorongan hawa nafsunya.⁴⁶

⁴³ Ibnul Qayyim Jauziyyah, *Thibbul Qulub: Klinik Penyakit Hati*, alih bahasa Fib Bawaan Arif Topan, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2018), hlm. 54

⁴⁴ Ramadan Lubis, *Psikologi Agama Dalam Bingkai Keislaman*, hlm. 147

⁴⁵ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin: Buku Keenam*, alih bahasa Purwanto, (Bandung: Marja, 2020), hlm. 29

⁴⁶ Hasballah Thaib dan Zamakhsyari, *Al-Qur'an dan Kesehatan Jiwa*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2015), hlm. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa mufassir memberikan definisi tentang nafsu *ammarah bissu'* yang terdapat dalam QS. Yusuf ayat 53 berikut.

وَمَا أُبْرِيْ نَفْسِيْ ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوْءِ ۗ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيْ ۚ إِنَّ رَبِّيْ غَفُوْرٌ
رَّحِيْمٌ

“Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.”

Mustafa al-Maraghi menjelaskan bahwa nafsu *ammarah bissu'* yang terdapat pada ayat tersebut adalah nafsu yang selalu menyuruh kepada keburukan, karena terdapat berbagai dorongan kehendak fisik dan psikis, lantaran telah diletakkan padanya berbagai kekuatan dan alat untuk mencapai kenikmatan, juga kecenderungan yang setan bisikkan padanya.⁴⁷

Adapun Wahbah az-Zuhaili menafsirkan ayat diatas bahwa nafsu *ammarah bissu'* adalah nafsu yang selalu mengajak dan banyak memerintah serta condong kepada nafsu syahwat.⁴⁸

Sama halnya terkait penjelasan Buya Hamka mengenai nafsu *ammarah bissu'* ialah meliputi syahwat yang terdapat pada manusia, yaitu syahwat perut juga syahwat kemaluan, yang selama manusia masih hidup tidak dapat dipisahkan sama sekali pada dirinya.⁴⁹

Dari pemaparan dan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa nafsu *ammarah bissu'* adalah nafsu yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan keji serta condong kepada nafsu syahwat. Sehingga membuat seseorang terjerumus ke dalam lembah kehinaan.

d. Karakteristik Nafsu *Ammarah Bissu'*

Al-Qur'an menjelaskan secara tersirat tentang sifat buruk nafsu *ammarah*, yang secara umum memiliki kecenderungan kepada semua hal

⁴⁷ Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jilid 13, hlm. 2

⁴⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Aqidah, Syari'ah wal Manhaj*, Jilid 7, hlm. 31

⁴⁹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid 5, hlm. 3665

buruk. Secara rinci, al-Qur'an menyebutkan sifat-sifat seperti zalim, culas, sombong, hasad, kikir, dan kecenderungan untuk berbuat dosa.⁵⁰

- 1) Zalim, memiliki arti negatif yaitu menyimpang, melampaui batas, dan melakukan sesuatu yang tidak seharusnya dilakukan. Kata zalim pada *nafs* hanya ditemukan dalam Surah Yunus ayat 54 dalam al-Qur'an. Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang zalim tidak akan mempercayai kebenaran yang dibagikan Rasul-rasul, meskipun mereka jelas membawa kebenaran dari Tuhan. Ketika mereka melihat siksaan di dunia akhirat, mereka akhirnya menyesali diri.
- 2) Culas adalah tipu daya, memperdayakan, tidak jujur, tidak lurus hati, dan penuh kepalsuan dan ketidakjujuran. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Baqarah ayat 8 yang memaparkan mengenai tingkah laku orang-orang munafik yang menipu Nabi dan kaum muslimin yang mengaku bahwa mereka beriman padahal di dalam hatinya bersifat munafik.
- 3) Sombong adalah sifat manusia yang biasanya dikaitkan dengan status sosialnya, dimana memandang rendah orang yang memiliki status sosial lebih rendah darinya. Sombong merupakan sifat maupun tingkah laku yang cenderung mengagungkan, memuji, dan merasa lebih hebat dibandingkan orang lain dan merupakan sifat tercela. Fir'aun merupakan salah satu tokoh yang memiliki sifat sombong ini.
- 4) Hasad adalah orang yang ingin kehilangan kesenangan orang lain dan berusaha memindahkannya ke dirinya sendiri. seperti yang ditunjukkan dalam ayat 109 surah al-Baqarah, yang menunjukkan kedengkian orang Yahudi Madinah terhadap orang Islam setelah mereka mengetahui bahwa Nabi Muhammad memiliki bukti kenabian yang jelas.
- 5) Kikir adalah orang yang memiliki banyak harta dan tidak mau memberikan apa pun kepada orang lain, bahkan barang yang sudah tidak dibutuhkan. Orang menjadi kikir karena kecintaan mereka

⁵⁰ Husnurroyyan, "Problematika Jiwa dalam Kajian Tafsir al-Misbah (Pemahaman Ayat Pentang Jiwa)", *Skripsi*, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2017, hlm. 89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap syahwat dan harta, yang diperoleh melalui kekayaan dan tangan-tangan yang panjang, sehingga mereka terbuai dengan kesenangan duniawi yang melalaikan.⁵¹

- 6) Kecenderungan berbuat dosa merupakan karakteristik nafsu *ammarah bissu*. al-Qur'an menyebutkan adanya karakter nafsu yang tidak ragu-ragu dalam melakukan dosa besar, dan tidak ada keinginan untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Maidah ayat 30. Ayat tersebut menceritakan rangkaian kisah dua putra Nabi Adam, yaitu Qabil dan Habil. Dalam satu ayat, dikisahkan bahwa kurban Habil diterima, sementara Qabil tidak. Dengan iri hati dan dengki atas keberuntungan saudaranya, Qabil mengancam akan membunuh Habil. Pada saat itu, tidak ada peristiwa kematian atau pembunuhan. Ayat-ayat itu mengingatkan Qabil bahwa membunuh adalah perbuatan dosa yang dilarang Tuhan, tetapi nafsu iri dan dengki Qabil lebih kuat, sehingga ia melihat pembunuhan sebagai hal yang mudah dan membunuh saudaranya tanpa keraguan. Habil memiliki karakter kejiwaan yang berusaha mengendalikan nafsunya dengan memperhatikan petunjuk Tuhan, sementara Qabil tunduk pada nafsunya tanpa mempertimbangkan akibat dari perbuatan dosanya atau memperhatikan petunjuk Tuhan.⁵²

e. Faktor-Faktor Penyebab Nafsu *Ammarah Bissu*'

Nafsu *ammarah bissu*' selalu mendorong manusia untuk melakukan perbuatan, sikap dan tindakan kejahatan atau syahwat hewani. Dorongan tersebut mengarah kepada tiga hal, diantaranya⁵³:

- 1) Syahwat dan kesenangan terhadap harta benda mengarah pada kerakusan, perampokan, pencurian, perampokan, korupsi, bahkan kekerasan fisik, seperti pembunuhan dan penganiayaan. Gaya hidup mereka yang penuh kenikmatan melimpah mempengaruhi kesenangan mereka dalam

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 93

⁵² *Ibid.*, hlm. 94

⁵³ Hamdani Bakran el-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Pustaka al-Furqan, 2007), hlm. 110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermewah-mewahan terhadap penggunaan harta ini, yang membuatnya sombong dan tenggelam dalam kenikmatan dan syahwat. Mereka yang telah penuh dengan keputusan dan hawa nafsu untuk menikmati kenikmatan duniawi dengan mengumpulkan harta tidak peduli lagi dengan kemungkaran yang merajalela pada manusia.⁵⁴

- 2) Syahwat dan kesenangan terhadap seks menyebabkan kejahatan dan kekejian seperti perzinahan, perselingkuhan, dan penyimpangan seksual lainnya. Seperti halnya kaum Nabi Luth yang melakukan penyimpangan seksual seperti homoseksual. Kerusakan dan kekejian yang berlaku menghancurkan peradaban, menyebabkan murka dan azab Allah turun.
- 3) Syahwat dan kepuasan terhadap jabatan dan kedudukan menghasilkan pemimpin dan pejabat yang kejam, otoriter, dan bahkan diktator, seperti halnya hal-hal yang terjadi pada Fir'aun dan kaum-kaum yang diutus Nabi untuk menyebarkan ajarannya. serta menjadi alat untuk memerintah, mengontrol atau melarang orang lain, bahkan dengan cara paksa.⁵⁵

f. Bentuk-bentuk Pengendalian Nafsu *Ammarah Bissu'*

Beberapa bentuk yang dapat dilakukan dalam rangka mengendalikan nafsu *ammarah bissu'*, diantaranya:

1) *Uzlah*

Uzlah secara bahasa berarti pergi dari sesuatu atau menghindari dari sesuatu. Sedangkan secara terminologi yaitu bentuk penjarahan diri dari pergaulan manusia dengan tujuan agar tidak mempengaruhi mereka, dan juga bukan berarti memutus hubungan dengan masyarakat. Dalam hal ini pengertian *uzlah* yang dimaksud ialah mengasingkan diri dari masyarakat serta untuk mencapai ketenangan jiwa dan kejernihan pikiran yang dicemari oleh tipu daya nafsu dan keinginan duniawi.

Konsep *uzlah* menurut ulama tasawuf dapat dikaji dan adanya manfaat yang dirasakan oleh setiap pribadi yang menjalankannya.

⁵⁴ Laila Sari Masyhur, "Thaghut dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir dengan Pendekatan *Maudhu'i*), Tesis, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005, hlm. 113-114

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 115

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengalaman konsep *uzlah* oleh seseorang dalam beberapa waktu akan memberikan perubahan baginya dalam pengabdianya kepada Allah Swt dalam nilai-nilai spritualitas. Ibnu Athaillah menjelaskan bagaimana mungkin hati seseorang dapat bersih apabila masih ada bayangan duniawi memantul dari lensa hatinya atau bagaimana mungkin seseorang akan sampai kepada Allah Swt, jika dia masih terbelenggu oleh ikatan hawa nafsu.⁵⁶

Dalam hal ini, *uzlah* menjadi salah satu cara dalam mengendalikan nafsu, karena berusaha untuk menghindari diri dari keramaian dan berkhalwat dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan shalat, berdoa dan bermuhasabah atau mengoreksi diri

2) Menjaga lisan atau memperbanyak diam.

Petunjuk selanjutnya adalah upaya dalam menjaga lisan. Karena kebanyakan maksiat timbul dari ucapan dan pandangan berlebih. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menjaga lisan atau lidah dari sesuatu yang membawa mudharat adalah dengan memperbanyak diam jika arah pembicaraan kepada hal yang sia-sia dan tidak berguna.

3) Berpuasa.

Diantara syahwat yang paling berbahaya yang bisa membuat manusia menyimpang adalah syahwat perut dan kemaluan, puasa merupakan latihan terhadap jiwa yang dapat dilakukan untuk mengendalikan kedua syahwat tersebut. Esensi dan rahasia puasa adalah melemahkan berbagai kekuatan yang digunakan setan sebagai alat melalui nafsu untuk kembali kepada keburukan. Inti serta tujuan dari puasa yaitu pengosongan dan penundukan hawa nafsu untuk memperkuat jiwa mencapai derajat takwa. Melalui Puasa juga menjadi sarana dalam mendidik nafsu agar taat kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya.⁵⁷

4) Memperbanyak ibadah di malam hari.

⁵⁶ Muhammad Zamroni, Pola Hijrah Zaman Now Perspektif *Uzlah*, *Jurnal Hukum Keluarga: al-Ihkam*, Vol. 13, No.1, 2021, hlm. 7

⁵⁷ Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, (Robbani Press, 1995), hlm. 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Islam, waktu malam memiliki kedudukan khusus. Ibadah malam ini memiliki dampak kejernihan jiwa yang tidak dimiliki oleh ibadah lain serta merupakan salah satu cara agar seseorang terhindar dari kemaksiatan kepada-Nya. *Qiyamullail*, zikir, membaca istighfar di sepertiga malam merupakan amalan yang terdapat pada ibadah malam. Keterikatan batin antara seorang yang berzikir dengan Allah Swt di malam hari akan selalu terjaga serta merasa bahwa Allah senantiasa dekat dengannya dan akan meradsa takut mengerjakan perbuatan yang melanggar perintah-Nya. Ibadah malam berupa zikir malam ini dapat mengontrol dan mengekang nafsu negatif yang senantiasa ada dalam diri manusia.⁵⁸

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam bukunya *Thibbul Qulub* dijelaskan bahwa cara mengobati hati yang sakit karena dikuasai oleh nafsu *ammarah bissu* ada dua, diantaranya⁵⁹:

1) Muhasabah

Muhasabah merupakan intopeksi, mawas diri atau meneliti diri, yakni intropeksi terhadap apa yang sudah dilakukan, jika terdapat perbuatan buruk yang dilakukan maka intropeksi menjadi bahan perbaikan untuk kedepannya. Cara muhasabah yang dijelaskan Ibnu Qayyim Jauziyyah yaitu dengan mensyaratkan agar menjaga tujuh anggota badan, yaitu mata, telinga, mulut, kemaluan, lisan, tangan dan kaki. Ketika sudah menjaga anggota tubuh tersebut maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengawasan dan pengontrolan, jangan sampai meremehkan hal ini agar tidak terjerumus ke dalam kebatilan.

2) Tidak menuruti nafsu

Mengikuti hawa nafsu dan meremehkan muhasabah menjadi sarana lemahnya seseorang dalam mengendalikan nafsu. Sebagaimana sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan dari Syadad bin Uwais, “*Orang yang cerdas adalah orang-orang yang menundukkan hawa nafsunya dan*

⁵⁸ Subkhi al-Bughury dan Hendri, *Dahsyatnya Ibadah Malam*, (Jakarta: Qultum Media, 2010), hlm. 63

⁵⁹ Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, *Thibbul Qulub: Klinik Penyakit Hati*. alih bahasa Fib Bawaan Arif Topan. (Jakarta: Pustaka al-Kautsar.2018), hlm. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beramal untuk persiapan sesudah mati, dan orang yang lemah adalah orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya dan berangan-angan untuk (diselamatkan) Allah.” Lafaz “*dana nafsuhu*” bermakna mengintropeksi diri.

3. Kisah dalam Al-Qur’an

a. Definisi Kisah

Kata kisah berasal dari bahasa arab *قِصَّةٌ - يَفْتِصُّ - فَصَّ* yang berarti mencari atau mengikuti jejak.⁶⁰ Kisah, menurut pakar sastra Arab, adalah berita tentang suatu peristiwa yang berasal dari kenyataan atau fantasi, atau keduanya sekaligus, dan berdasarkan pada standar penulisan sastra tertentu . Namun, pendapat lain menceritakan kisah adalah cerita tentang peristiwa nyata yang diceritakan dengan cara yang menarik, dengan tujuan untuk mencari contoh moral yang ideal atau cara untuk memperbaiki keadaan sosial.⁶¹

Kisah-kisah dalam al-Qur'an menggambarkan peristiwa yang terjadi pada kehidupan umat sebelumnya, sehingga dapat memberikan pelajaran bagi generasi berikutnya. Kisah-kisah ini diuraikan dengan cara yang membuat pembaca atau pendengar lebih mudah memahami pesannya.⁶²

b. Jenis-jenis Kisah dalam Al-Qur’an

Jenis-jenis kisah yang terdapat dalam Al-Qur’an yaitu:

- 1) Kisah Nabi, yang menggambarkan dakwah mereka terhadap kaumnya, tindakan orang-orang yang melawannya, mukjizat yang mendukung dakwahnya, dan hasil yang diterima para Nabi yang mempercayainya dan yang mendustakannya. Contohnya adalah

⁶⁰ Manna al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, Alih Bahasa: Mifdhol Abdurrahman, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), hlm. 386

⁶¹ Sandy Legia, *Quranic Stories For Life*, (Bandung: Cahaya Insan Tarbawi, 2021), hlm. 17-18

⁶² Humaedah, Kisah-Kisah dalam Al-Qur’an Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal PAI Raden Falah*, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- kisah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, Nabi Muhammad, dan kisah Nabi dan rasul lainnya.
- 2) Kisah-kisah dan peristiwa yang berkaitan dengan masa lalu dan individu yang identitasnya tidak dipastikan kenabiannya. Misalnya, kisah Talut dan Jalut, dua putra Adam, penghuni gua, Zulkarnain, Maryam, orang-orang yang menangkap ikan pada hari Sabtu, Ashabul Ukhdud dan Ashabul Fil, pasukan gajah, dan lain-lain.
 - 3) Kisah-kisah yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah, seperti perang Badar dan perang Uhud dalam Surah Ali Imran, perang Hunain dan Tabuk dalam Surah at-Taubah, perang Ahzab dalam Surah al-Ahzab, hijrah, Isra' Mi'raj, dan lain-lain.⁶³

c. Hikmah Kisah dalam Al-Qur'an

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an mempunyai banyak hikmah, diantaranya:

- 1) Memberikan penjelasan tentang asas-asas dakwah menuju Allah dan memberikan penjelasan tentang prinsip-prinsip syari'at yang dibawa oleh para Nabi.
- 2) Meneguhkan hati Rasulullah dan umat Muhammad atas agama Allah, memperkuat iman orang Mukmin bahwa kebenaran akan menang dan kebatilan serta pendukungnya akan hancur.
- 3) Membenarkan para Nabi sebelumnya, membangkitkan kenangan tentang mereka, dan mengabadikan jejak dan peninggalannya
- 4) Menunjukkan kebenaran dakwah Muhammad dengan menceritakan tentang orang-orang terdahulu yang telah hidup sepanjang abad dan generasi.
- 5) Mengungkap kebohongan ahli kitab dengan mengungkapkan informasi yang sebelumnya mereka sembunyikan, kemudian menantang mereka dengan menggunakan ajaran yang masih asli dari kitab mereka sendiri, yaitu sebelum kitab tersebut diubah dan diganti.

⁶³ Manna al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, hlm. 388

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Kisah merupakan salah satu jenis sastra yang dapat menarik perhatian pendengar dan mempengaruhi jiwa.⁶⁴

4. *Iffah*

a. Definisi *Iffah*

Iffah berasal dari kata عَفَّ - يَعْفٍ - عَفًّا - عَفَّةً - عَفَافًا yang artinya menjaga kehormatan diri, kesucian diri dan tidak mau melakukan perbuatan keji.⁶⁵ Dalam kamus lisanul Arab kata *iffah* secara etimologi berarti menahan diri dari yang tidak halal dan tidak bagus, dijelaskan lebih luas bahwa *iffah* adalah menahan diri dari keharaman dan menahan diri dari meminta-minta terhadap sesama manusia. Sedangkan secara istilah *iffah* adalah pencapaian bagi jiwa dalam mengendalikan nafsu syahwat yang dilakukan dengan usaha yang sungguh-sungguh. Dijelaskan juga bahwa *iffah* yaitu menjaga jiwa dari syahwat hewaniyah serta mampu menyeimbangkan antara yang berlebihan terhadap syahwat dengan yang menolaknya secara total.⁶⁶

Menurut Raghīb al-Ashfahani kata العفة artinya adalah kondisi jiwa yang terbebas dari godaan syahwat.⁶⁷ Menurut al-Ghazali, *iffah* adalah bentuk penjagaan diri dalam mendidik daya syahwat, akal, dan syariat. Menjaga diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT yang akan menimbulkan kemudharatan bagi manusia. *iffah* merupakan salah satu akhlak yang mulia. Seseorang yang senantiasa menghiiasi dirinya dengan akhlak ini akan dicintai oleh Allah, Rasulullah dan orang-orang di sekitar.

Dari pemaparan dan penjelasan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa *iffah* adalah menjaga diri dari hal-hal yang Allah haramkan juga dari perkara yang tidak halal, termasuk pada perkara syahwat dan meminta-minta kepada orang lain. Juga berusaha berpegang teguh pada agama.

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 389

⁶⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 272

⁶⁶ Ibnu Mandzur, *Lisan al-Arab*, hlm. 253

⁶⁷ Ragīb al-ashfahani, *Kamus al-Qur'an*, Jilid 2, hlm. 754

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Contoh Iffah dalam al-Qur'an

Al-Qur'an telah memberikan contoh nyata dari sebuah *iffah*. Diantaranya sebagai berikut.⁶⁸

- 1) Menjaga kehormatan diri yang berhubungan dengan masalah seksual. Dalam hal ini, seorang muslim diperintahkan agar menjaga pandangan, pergaulan dan pakaian. Sebagaimana dijelaskan dalam QS an-Nur ayat 30-31.
- 2) Menjaga kehormatan diri yang berhubungan dengan harta Islam telah mengajarkan agar kita tidak menengadahkan tangan atau memintaminta. al-Qur'an juga telah menganjurkan kepada orang-orang yang berusaha untuk membantu orang-orang miskin yang tidak mau memohon bantuan karena sikap *iffah* mereka. Seperti yang termaktub dalam QS al-Baqarah ayat 273.
- 3) Menjaga kehormatan diri yang berkaitan dengan kepercayaan orang lain terhadap dirinya. Dalam melaksanakan usaha, seseorang harus bersungguh-sungguh menjauhi segala macam bentuk ketidakjujuran. Tidak berkata bohong (dusta), ingkar janji, berkhianat, dan lain sebagainya.

B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Sebagaimana telah disebutkan dalam pokok permasalahan bahwa penelitian ini mengkaji tentang pengendalian nafsu *ammarah bissu'* dalam kisah Nabi Yusuf dan relevansinya dalam menjaga *iffah*. Sejauh penelusuran penulis, karya ilmiah yang fokus meneliti pengendalian nafsu *ammarah bissu'* dalam kisah Nabi Yusuf dan relevansinya dalam menjaga *iffah* belum ada, akan tetapi penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Yogi Imam Perdana pada tahun 2019, yang berjudul "*Penafsiran Nafsu Ammarah Bissu' Menurut Syeikh Mutawalli*

⁶⁸ Ummu Kalsum, *Cantikmu Auratmu Menjaga Izzah dan Iffah Wanita Muslimah*, (Solo: Pinta Medina, 2020), hlm. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Sya'rawi (Menyoroti Siapa Musuh Paling Berbahaya Dalam Diri)".⁶⁹ Dalam penelitian ini penulis membahas tentang musuh dari dalam yang paling berperan dalam setiap dosa yang dilakukan oleh manusia, yaitu nafs ammarah bi as-suk. Dan penelitian ini berfokus pada pandangan tokoh mufassir Mutawalli al-Sya'rawi. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas mengenai penafsiran nafsu *ammarah bissu'*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian diatas membahas tentang penafsiran nafsu *ammarah bissu'* dan hanya berfokus kepada pandangan mufassir Mutawalli asy-Sya'rawi, sedangkan skripsi penulis membahas tentang pengendalian nafsu *ammarah bissu'* dan merelevansikan dalam menjaga *iffah* serta merujuk kepada pandangan tiga tokoh mufassir yaitu, Musthafa al-Maraghi, Buya Hamka dan Wahbah az-Zuhaili.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Mustafa Sahuri pada tahun 2017, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul "*Manajemen Nafsu Menurut Al-Ghazali*". Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang keberadaan nafsu dalam diri manusia serta bagaimana manusia bisa memajemen nafsu dalam kehidupan dan berfokus pada pandangan tokoh Al-Ghazali.⁷⁰ Persamaan skripsi diatas dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas mengenai pengendalian nafsu. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas manajemen nafsu dan berfokus pada pandangan Al-Ghazali, sedangkan skripsi penulis membahas pengendalian nafsu *ammarah bissu'* dalam kisah Nabi Yusuf serta merelevansikan dalam menjaga *iffah*, yang merujuk pada tiga pandangan ulama Tafsir yaitu, Musthafa al-Maraghi, Buya Hamka dan Wahbah az-Zuhaili

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Rahmat Ibnuansyah pada tahun 2022, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung yang berjudul "*Kecenderungan Nafsu dan Pengendaliannya Perspektif Surah Yusuf*".⁷¹

⁶⁹ Yogi Imam Perdana, Penafsiran Nafsu Ammarah Bi Al-Suk Menurut Syeikh Mutawalli Asy-Sya'rawi, *El-Afkar* Vol. 8 Tahun 2019

⁷⁰ Mustafa Sahuri, *Manajemen Nafsu Menurut Al-Ghazali*, Skripsi, Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017

⁷¹ Rahmat Ibnuansyah, *Kecenderungan Nafsu dan Pengendaliannya Perspektif Surah Yusuf*, Tesis, Lampung: UIN Raden Intan, 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian ini penulis membahas tentang potensi nafsu yang ada pada Surah Yūsuf yaitu: menyuruh kepada kejahatan, condong kepada syahwat dan mengajak kepada kesenangan hawa nafsu. Kedua solusi pengendalian nafsu yang bisa kita teladani dari kisah Nabi Yusuf AS pada surah Yusuf yaitu dengan memegang teguh ketaqwaan dan kesabaran. Dengan taqwa dan sabar inilah nabi Yusuf AS bisa menghadapi berbagai macam ujian dan godaan nafsu yang mengajak kepada kejahatan. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas kisah Nabi Yusuf dalam mengendalikan nafsu. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian diatas membahas tentang kecenderungan nafsu dan pengendalian Nabi Yusuf terhadap nafsu tersebut, sedangkan skripsi penulis membahas tentang kisah Nabi Yusuf dalam mengendalikan nafsu *ammarah bissu'* dan berfokus kepada kisah Nabi Yusuf ketika digoda oleh istri al-Aziz, serta merelevansikannya dengan menjaga *iffah*.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Rahmat Ibnuansyah dkk pada tahun 2022, yang berjudul “*Solusi Efektif Pencegahan Hawa Nafsu Pada Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur’an*”. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang penafsiran mufassir tentang hawa nafsu dan solusi efektif pencegahan hawa nafsu pada kisah nabi Yusuf dalam Al-Qur’an.⁷² Penulis memilih pembahasan ini karena permasalahan-permasalahan yang timbul dari pola perkembangan kehidupan masyarakat semakin banyak dan salah satunya terkait permasalahan hawa nafsu. Persamaan penelitian diatas dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang kisah Nabi Yusuf dalam pengendalian hawa nafsu. Perbedaannya adalah penelitian diatas lebih fokus membahas solusi dari pencegahan nafsu dalam kisah Nabi Yusuf, sedangkan penelitian penulis lebih mendalam membahas mengenai keterkaitan antara pengendalian nafsu kisah Nabi Yusuf dalam menjaga *iffah* generasi masa kini.

Kelima, Tesis yang ditulis oleh Islamiyah pada tahun 2016, jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “*Nafsu Dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Tentang Nafsu Dalam Al-Qur’an dan*

⁷² Rahmat Ibnuansyah, Solusi Efektif Pencegahan Hawa Nafsu Pada Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur’an, *Jurnal Ta’lim*, Vol. 4, No. 2, 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengendaliannya Menurut Pandangan M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah”). Dalam penelitian ini, penulis membahas makna nafsu dalam Al-Qur’an serta pengendalian nafsu menurut pendapat mufassir dan berfokus pada pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.⁷³ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang nafsu dalam Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis lebih menekankan pada pembahasan pengendalian nafsu *ammarah bissu*’ dalam kisah nabi Yusuf serta merelevansikan dengan menjaga *iffah*.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Alpaqih Andopa pada tahun 2018, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Curup yang berjudul “*An-Nafs Dalam Al-Qur’an (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)*”. Dalam penelitian ini penulis membahas makna *nafs* dalam Al-Qur’an serta berfokus pada pemikiran mufassir Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.⁷⁴ Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang nafsu dalam Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya, penulis lebih memfokuskan pembahasan pengendalian nafsu *ammarah bissu*’ dalam kisah nabi Yusuf serta relevansinya dalam menjaga *iffah*.

Ketujuh, Tesis yang ditulis oleh M Zaim Mahudi pada tahun 2015, Jurusan Ilmu Agama Islam dengan konsentrasi Ilmu Tafsir PTIQ Jakarta yang berjudul “*Konsep Nafs Perspektif Ibnu Katsir Dalam Kitab Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim*.” Dalam penelitian ini, penulis membahas konsep Al-Qur’an tentang *nafs*, serta *nafs* dalam pandangan filosof muslim. Penulis berfokus pada tokoh mufassir yaitu Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir.⁷⁵ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang nafsu dalam Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya adalah penulis lebih fokus pada

⁷³ Islamiyah, Nafsu dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Tentang Nafsu Dalam Al-Qur’an dan Pengendaliannya Menurut Pandangan M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, Tesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016

⁷⁴ Alpaqih Andopa, *An-Nafs* dalam al-Qur’an (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah), *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Curup, 2018

⁷⁵ M Zaim Mahudi, *Konsep Nafs Perspektif Ibnu Katsir dalam Kitab Tafsir Al-Qur’anu Al-Azhim*, Tesis PTIQ Jakarta, 2015

pembahasan pengendalian nafsu *ammarah bissu'* dalam kisah Nabi Yusuf dan relevansinya dalam menjaga *iffah*.

Kedelapan, Jurnal yang ditulis oleh Dapit Amril dan Hafizzullah pada tahun 2020, yang berjudul “*Figur Nabi Yusuf Bagi Kaum Milenial Dalam Menghadapi Era 4.0.*” Dalam penelitian ini penulis membahas tentang sosok figur pemuda yang mampu menghadapi berbagai masalah ke dalam kehidupan era 4.0 sekarang ini, yaitu berkaca dari kisah Nabi Yusuf yang dari aspek material awalnya terbuang dan kemudian menjadi seseorang yang memiliki segalanya, merupakan seorang yang cerdas, inspiratif, dan pribadi yang taat juga istiqamah.⁷⁶ Persamaan penelitian diatas dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang kisah Nabi Yusuf. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus kepada figur Nabi Yusuf terhadap milenial dalam menghadapi era 4.0, sedangkan penulis lebih fokus membahas pengendalian nafsu *ammarah bissu'* dalam kisah Nabi Yusuf dan relevansinya dalam menjaga *iffah*.

Kesembilan, Jurnal yang ditulis oleh Fuad Rifa'i pada tahun 2022, yang berjudul “*Konstektualisasi Kisah Nabi Yusuf Bagi Generasi Milenial.*” Dalam penelitian ini membahas tentang nilai-nilai keteladanan yang ada pada figur Nabi Yusuf yang dapat diterapkan terutama bagi generasi milenial. Diantaranya yaitu, pendidikan Nabi Ya'qub kepada Nabi Yusuf, Pemuda yang optimis dalam menghadapi masalah, pemuda yang sabar dan kuat, dan sikap kepemimpinan Nabi Yusuf yang tidak pendendam dan rendah hati.⁷⁷ Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang keteladanan kisah Nabi Yusuf. Perbedaannya yaitu, penelitian ini lebih fokus kepada nilai-nilai keteladanan dari sosok Nabi Yusuf pada generasi milenial, sedangkan penulis fokus kepada pembahasan pengendalian nafsu *ammarah bissu'* Nabi Yusuf dan relevansinya dalam menjaga *iffah*.

Kesepuluh, Jurnal yang ditulis oleh Husni Adabi dan Imam Sukardi pada tahun 2022, yang berjudul “*Membangun Integritas dan Pribadi Tangguh*

⁷⁶ Dapit Amril dan Hafizzullah, “*Figur Nabi Yusuf Bagi Kaum Milenial dalam Menghadapi Era 4.0*”, *Jurnal Uunnuha*, Vol. 9, No. 1, 2020

⁷⁷ Fuad Rifa'i, “*Konstektualisasi Kisah Nabi Yusuf Bagi Generasi Milenial*, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 2, 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan Meneladani Kisah Nabi Yusuf (Analisis Konsep Revolusi Mental dari Presiden Republik Indonesia Joko Widodo)." Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang pembentukan integritas dan kepribadian yang kuat yang dilakukan dengan metode teladan, dari sosok yang mulia, kisah terbaik dalam al-Qur'an yaitu kisah Nabi Yusuf AS.⁷⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang kisah Nabi Yusuf sebagai teladan. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian ini lebih fokus kepada keteladanan dari segi membangun integritas dan pribadi yang tangguh. Sedangkan penelitian di atas lebih berfokus kepada keteladanan dari kisah Nabi Yusuf dalam mengendalikan nafsu *ammarah bissu'* dan mengaitkannya dalam menjaga *iffah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁸ Husni Adabi dan Imam Sukardi, "Membangun Integritas dan Pribadi Tangguh Dengan Meneladani Kisah Nabi Yusuf", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 188, No. 2, 2022

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan bersifat penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya.⁷⁹ Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema dan gambar).⁸⁰ Sedangkan metode tafsir yang digunakan ialah metode Tafsir *maudhu'i* atau tematik, yaitu metode penafsiran al-Qur'an dengan mengambil tema tertentu, kemudian mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut, lalu diperjelas penafsirannya, dihubungkan satu dengan yang lain, sehingga membentuk suatu gagasan yang utuh dan komprehensif mengenai pandangan al-Qur'an terhadap tema yang dikaji. Metode tematik ini menjadi trend baru dalam penafsiran al-Qur'an era modern kontemporer.⁸¹

B. Pendekatan Kajian Tafsir

Pendekatan Tafsir yang penulis gunakan yaitu pendekatan historis sosiologis. Pendekatan historis sosiologis menggabungkan sosiologi dan sejarah. Sejarah adalah bidang yang menyelidiki berbagai peristiwa dengan mempertimbangkan tempat, waktu, obyek latar belakang, dan orang yang melakukannya. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia hidup bersama dalam masyarakat dan bagaimana hubungan-hubungan ini mempengaruhi mereka. Tujuan sosiologi adalah untuk memahami sifat dan tujuan hidup bersama, bagaimana ikatan-ikatan ini terbentuk, berkembang, dan

⁷⁹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm. 12

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 80

⁸¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berubah, serta kepercayaan, keyakinan, yang memberikan karakter unik kepada cara hidup bersama dalam setiap persekutuan hidup manusia.⁸²

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ialah penulis mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang diteliti dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni Al-Qur'anul Karim dan terjemahannya, kitab Tafsir al-Maraghi karya Musthafa al-Maraghi, kitab Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili. Pemilihan Tafsir-Tafsir berikut dikarenakan memiliki corak yang sama yaitu *Adabi Ijtima'i*.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi data-data dari sumber data primer. Berdasarkan penelitian yang penulis ajukan, maka data sekunder dari penelitian ini bersumber dari buku-buku, artikel-artikel, maupun karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan. Yaitu diantaranya buku yang berjudul Yusuf sebaik-baik kisah dalam al-Qur'an karya Yasir Burhami, pelajaran hidup surah Yusuf karya Fuad al-Faris, jurnal dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber, seperti literatur atau bahan kepustakaan. Setelah mengumpulkan semua sumber data tersebut, peneliti kemudian mengambil informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Data diperoleh melalui fakta atau penjelasan yang terdapat dalam bentuk buku-buku, kitab Tafsir, kamus, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. selanjutnya disusun secara sistematis

⁸² Ulya, *Berbagai Pendekatan dalam Studi Al-Qur'an Penggunaan Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora, dan kebahasaan dalam Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm.

sehingga menjadi satu penjelasan serta pemaparan yang jelas dan bisa dipahami dengan baik tentang pembahasan yang diteliti yaitu tentang “Pengendalian Nafsu *Ammarah Bissu*’ dalam kisah Nabi Yusuf dan relevansinya dalam menjaga *iffah*.”

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut⁸³:

1. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur’an yang akan dikaji secara tematik.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunya disertai *asbabun nuzul*.
4. Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut dalam masing-masing Surah.
5. Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang sistematis, sempurna dan utuh (*outline*)
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits jika perlu.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif dan teknik analisis deskriptif, Analisis deskriptif ialah pemaparan apa adanya terhadap apa yang dimaksud oleh suatu teks Tafsir. Pemaparan atau deskripsi ini bisa dilakukan dengan cara mengambil kutipan langsung dari teks atau tidak langsung dengan cara memparafrasekannya dengan bahasa peneliti. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan pengendalian nafsu *ammarah bissu*’ dalam kisah Nabi Yusuf ketika mendapat ujian berupa rayuan syahwat dari istri al-Aziz, namun Nabi Yusuf berpaling dan berhasil menghindari rayuan dan jebakan syahwat tersebut atas pertolongan Allah

⁸³ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu’iy: Sebuah Pengantar*, alih bahasa Suryan A. Jamrah, Cet. 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 45-46

Swt. Penelitian ini membahas kisah Nabi Yusuf yang terdapat pada surah Yusuf ayat 23, 24, 25, 32, 33, 53 dan 90.

2. Menyusun tema pembahasan dalam kerangka yang sistematis, sempurna dan utuh (*outline*).
3. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan.
4. Menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan merujuk pada kitab Tafsir al-Maraghi, Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Munir.
5. Menganalisis ayat-ayat tersebut dan merelevansikan dalam menjaga *iffah*.
6. Menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengendalian nafsu *ammarah bissu'* dalam kisah Nabi Yusuf dan relevansinya dalam menjaga *iffah*, maka dapat disimpulkan beberapa poin dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adapun dalam perspektif tafsir al-Maraghi, tafsir al-Azhar dan tafsir al-Munir, dijelaskan bahwa Nabi Yusuf merupakan sosok yang teguh dalam menjaga *iffah* dan imannya serta yakin akan pertolongan Allah Swt ketika menghadapi cobaan berupa rayuan syahwat istri al-Aziz sehingga diberi kemampuan dalam mengendalikan nafsu *ammarah bissu'*.
2. Sedangkan relevansi pengendalian nafsu *ammarah bissu'* dalam menjaga *iffah*, dapat dipaparkan dalam bentuk sebagai berikut, yaitu pertama, *isti'adzah* atau memohon perlindungan kepada Allah sebagai langkah awal dalam mengendalikan nafsu *ammarah bissu'* dan berhubungan dalam menjaga *iffah*. Kedua, menjaga pandangan. Ketiga, Menjauhi tempat yang mendatangkan maksiat. Keempat, sabar dalam ketaatan dan menjauhi perkara yang dilarang Allah Swt. Dan kelima, teguhnya iman dan takwa. Adapun pengaruh menjaga *iffah* dalam kehidupan yaitu diantaranya, menjaga kehormatan diri dari hal-hal yang bersiifat merusak. Kemudian peningkatan kesadaran diri akan perilaku atau dorongan negatif yang bisa merendahkan martabat kesucian dan kehormatan diri, kemudian juga berupa penguatan spiritualitas yang membuat seseorang lebih memperkuat kesadaran akan keberadaan Tuhan dan kehadiran-Nya dalam kehidupan, sehingga mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan dan menjaga diri dari perilaku yang keji dan menyimpang serta bertentangan dengan nilai-nilai agama.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik penciptaan yang dianugerahkan berupa akal dan nafsu, maka manusia harus berusaha agar dapat mengendalikan nafsu *ammarah bissu'* dengan baik supaya menjadi manusia yang lebih dekat kepada Allah dan dijauhkan dari hal-hal keji yang menjerumuskan golongan *asfala safilin* yaitu makhluk yang derajatnya paling rendah dan hina.
2. Perlu adanya penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk membuktikan tingkat pemahaman umat Islam dalam memahami ajaran-ajaran keislaman, sehingga bisa dilakukan klasifikasi pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama.
3. Perlu adanya pengembangan analisis dengan pendekatan yang beragam atas kisah Nabi Yusuf juga mengenai ayat-ayat pengendalian nafsu, guna memperlihatkan persepsi yang berbeda-beda dan Islam yang lebih mudah dipahami.
4. Data ini nantinya bisa dijadikan sebagai pisau analisis untuk penelitian dengan objek dan judul yang memiliki kesamaan substansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dihami, Ali Ibn Muhammad, 2005. *Mengendalikan Hawa Nafsu: Upaya Meraih Ridha Allah*. Alih bahasa Hariman Muttaqin. Jakarta: Qisthi Press
- Al-Ashfahani, Raghieb. 2017. *Kamus al-Qur'an*. alih bahasa Ahmad Zaini Dahlan. Jilid 3. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- _____. 2017. *Kamus al-Qur'an*. alih bahasa Ahmad Zaini Dahlan. Jilid 3. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- Al-Faris, Fuad. 2003. *Pelajaran Hidup Surah Yusuf*. Jakarta: Zaman.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. 1994. *Metode Tafsir Mawdu'iy: Sebuah Pengantar*. alih bahasa Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. 2021. *Keajaiban Hati dan Latihan Menundukkan Hawa Nafsu: Seri Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Hikam Pustaka.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2015. *Segarkan Imanmu*. Jakarta: Zaman.
- Al-Ghazali. 2020. *Ihya Ulumuddin: Buku Keenam*, alih bahasa Purwanto. Bandung: Marja.
- Ali Ibn Muhammad ad-Dihami, *Mengendalikan Hawa Nafsu Upaya Meraih Ridha Allah*.
- Al-Jauziyah, Ibnul Qayyim. 2011. *Raudhatul Muhibbin: Taman Orang-orang yang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu*. Jakarta: Qisthi Press.
- _____, Ibnul Qayyim. 2018. *Thibbul Qulub: Klinik Penyakit Hati*. Alih bahasa Fib Bawaan Arif Topan. Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- _____, Ibnul Qayyim. 2018. *Thibbul Qulub: Klinik Penyakit Hati*. alih bahasa Fib Bawaan Arif Topan. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Al-Maraghi, Mustafa. *Tafsir al-Maraghi*. alih bahasa Bahrin Abu Bakar. Jilid 12. Semarang: Toha Putra.
- _____, Mustafa. *Tafsir al-Maraghi*. alih bahasa Bahrin Abu Bakar. Jilid 13. Semarang: Toha Putra.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Al-Qaththan, Manna. 2012. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Alih Bahasa: Mifdhol Abdurrahman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Yassu'i, Louwis Ma'luf. 2002. *al-Munjid fi al-Lughah wa al-Alam*. Dar al-Masyriq. tth.
- Amiruddin. 2008. *Iman, Ilmu dan Amal: Tiga Pilar Muhammad SAW Membangun Peradaban*. Jakarta: Nizham Press.
- Andopa, Alpaqih. "An-Nafs dalam al-Qur'an (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah)". *Skripsi*. 2018. Bengkulu: IAIN Curup.
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah wal Manhaj*. alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani. Jilid 6. Jakarta: Gema Insani.
- _____, Wahbah. 2013. *Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah wal Manhaj*. alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani. Jilid 7. Jakarta: Gema Insani.
- Bisri, Khasan. 2021. *Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, Metode Kisah dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Nusamedia.
- Burhami, Yasir. 2021. *Yusuf Sebaik-Baik Kisah dalam Al-Qur'an*, alih bahasa Moh. Suri Sudahri. Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- Dapit Amril, Hafizzullah. "Figur Nabi Yusuf Bagi Kaum Milenial dalam Menghadapi Era 4.0", *Jurnal Uunnuha*. Vol. 9, No. 1, 2020. Batusangkar: IAIN Batusangkar
- El-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2007. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta: Pustaka al-Furqan.
- Ester Irmania, dkk. "Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda di Indonesia". *Jurnal Dinamika Sosial* Vol. 23, No. 1. 2021. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi Surakarta
- Ghanim, Hani Sa'ad. 2008. *Aku Ingin Menjadi Orang yang Bertakwa*. alih bahasa Muhammad Saefudin. Jakarta: Nakhlah Pustaka.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jilid 5. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD
- Hasballah Thaib, Zamakhsyari. 2015. *Al-Qur'an dan Kesehatan Jiwa*. Medan: Wal Ashri Publishing.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hawwa, Said. 1995. *Tazkiyatun Nafs*. Robbani Press.
- Hosaini, Ahmad. 2017. *Manajemen Manusia: Refleksi Diri Meraih Kesempurnaan Hidup*. Malang: Media Nusa Creative.
- Humaedah, Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal PAI Raden Falah*. Vol. 3, No. 2, 2021.
- Husni, Imam Sukardi, "Membangun Integritas dan Pribadi Tangguh Dengan Meneladani Kisah Nabi Yusuf". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 18, No. 2, 2022. Jombang: Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
- Ibnuansyah, Rahmat. "Solusi Efektif Pencegahan Hawa Nafsu Pada Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an". *Jurnal Ta'lim*. Vol. 4, No. 2. 2022. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- _____. "Kecenderungan Nafsu dan Pengendaliannya Perspektif Surah Yusuf". *Skripsi*. 2022. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Islamiyah. "Nafsu dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Tentang Nafsu Dalam Al-Qur'an dan Pengendaliannya Menurut Pandangan M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)". *Tesis*. 2016. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Jauzi, Ibnuul. 2014. *Dzammul Hawa: Melepaskan Diri Dari Belenggu Hawa Nafsu*. alih bahasa Masturi Irham. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Kalsum, Ummu. 2020. *Cantikmu Auratmu Menjaga Izzah dan Iffah Wanita Muslimah*. Solo: Tinta Medina.
- Kholilurrahman, dkk. "Kesadaran Diri Qurani Melalui Metode Atomic Habits dalam Membangun Karakter Spiritual". *Jurnal ZAD al-Mufassirin*. Vo. 4, No. 2, 2022.
- Legia, Sandy. 2021. *Quranic Stories For Life*. Bandung: Cahaya Insan Tarbawi.
- LPMQ. 2010. *Spiritualitas dan Akhlaq*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- _____. 2016. *Fenomena Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- _____. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Pustaka Lajnah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Lubis, Ramadan. 2019. *Psikologi Agama Dalam Bingkai Keislaman*. Medan: Perdana Publishing.
- M. Dhuha, Burhanuddin. *Ensiklopedi Makna al-Qur'an*. Fitrah Rabbani.
- M. Sulhan, Eva Latifah. "Refleksi *Nafs* dalam Kisah Nabi Yusuf AS dan Zulaikha: Analisis Tafsir al-Mishbah Karya Quraish Shihab", *Jurnal Tajdid*, Vol. 6, No. 2. 2022
- Mahudi, M Zaim. "Konsep *Nafs* Perspektif Ibnu Katsir dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim". *Tesis*. 2015. Jakarta: PTIQ Jakarta.
- Mandzur, Ibnu. *Lisan al-Arab*. Jilid 6. Beirut: Dar al-Fikr. tth
- Masyhur, Laila Sari. "Thaghut dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir dengan Pendekatan *Maudhu'i*". *Tesis*. 2005. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muftisany, Hafidz. 2021. *Akhlak Muslim Sejati: Bersaudara dalam Iman Hingga Usaha Menjaga Diri*. Digital: Intera.
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Nashruddin Baidan, Erwati Aziz. 2019. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pamungkas, Imam. 2016. *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Marja: Bandung
- Perdana, Yogi Imam. "Penafsiran Nafsu Ammarah Bi Al-Suk Menurut Syaikh Mutawalli Asy-Sya'rawi". *El-Afkar* Vol. 8, 2019. Batusangkar: IAIN Batusangkar
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rachman, Budhy Munawar. 2012 *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*. Jakarta: Edisi Digital.
- Rifa'i, Fuad. "Konstektualisasi Kisah Nabi Yusuf Bagi Generasi Milenial". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*. Vol. 3, No. 2. 2022. Surabaya: UINSA Surabaya
- Sahuri, Mustafa. "Manajemen Nafsu Menurut Al-Ghazali". *Skripsi*. 2017. Aceh: UIN Ar-Raniry

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shihab, Quraish. 1994. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan.

_____. 2007. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati.

Ulya. 2017. *Berbagai Pendekatan dalam Studi Al-Qur'an Penggunaan Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora, dan kebahasaan dalam Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press.

Yunus, Mahmud. 2010. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.

Zamroni, Muhammad. Pola Hijrah Zaman Now Perspektif *Uzlah*, *Jurnal Hukum Keluarga: al-Ihkam*. Vol. 13 No.1. 2021. Mataram: IAIN Mataram.



BIODATA PENULIS



Nama : Nilam Cahya
 Tempat/ Tgl. Lahir : Kundur Utara Karimun, 30 Juni 2001
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat Rumah : Jl. Parit Benut, Kecamatan Meral, Kabupaten
 Karimun, Provinsi Kepulauan Riau
 No.Telp/HP : 085216013232
 Nama Orang Tua : Solihin (Ayah)
 Marsiah (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD : SDN 011 Kundur Utara : Lulus Tahun 2013
 SMP : MTs at-Taufiq Kundur Utara : Lulus Tahun 2016
 SMA : MAN Karimun : Lulus Tahun 2019
 S1 : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Suska Riau : Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI :

1. Anggota rohis al-Fata al-Muntazhar (2021)
2. Kader KAMMI (2022)

KARYA ILMIAH :-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Strada Lamia University of Sultan Syarif Kasim I

UIN SUSKA RIAU